MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM KESENIAN TARI COKEK SUKU BETAWI

(Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi)

ARTIKEL

Oleh :

Muhammad Irfan Noerochman

NIM : 41812157

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

The Meaning Of Nonverbal Communication in Cokek Dance Performance in Betawi Culture (Descriptive Study About The Meaning of Nonverbal Communication of Cokek Dance in Betawi Culture)

By:
Muhammad Irfan Noerochman
Std. ID: 41812157
In The Guidance Of:
Dr. Drs. H.M Ali Syamsudin Amin, S.Ag., M.Si.

The purpose of this research was to determined the meaning of Nonverbal Communication of Cokek Dance from Betawi Culture. To solving the research issue, need to raise the sub focus meaning of the movement, facial expressions, and the outfit of Cokek Dance.

This research used a qualitative method with a descriptive approach within three informants. The data obtained through in-depth interview, literature review and documentation review. The analysis data techniques used were description, analysis and interpretation.

The results of the research showed that there was a nonverbal communication in the movement of the dance, that is called "Soja di dada" movement which significally to keeping up our clear mind and helping each other in life, "Soja berhadap-hadapan" movement has a meaning that in life we must helping each other, "Mendayung Perahu" movement shows us that life is like an ocean and we need to force it with our bravery, percistence, and passion. The movement of pointing the "Lawang Pintu" has a meaning to maintain our self from head to toe. The facial expressions of the Cokek dancers shows the smiling expression and its something important to always share the joyfulness and passion in our life, this kind of expressions has a purpose to amuse people. The outfit of the Cokek dancers has a nonverbal meaning from the form of the outfit that doesn't shows the part of our body and its important to maintain the norm of decency. The colours of the outfit are shows a nonverbal meaning, such as red which means strength, yellow which means prosperity and green which means purity and sanctity.

The conclusion of this research were nonverbal communication meaning of Cokek dance have change its meaning, which used to have the negative element that related to intoxicant and sensuality. But in that time its replaced with a moral message and amusing purpose. Cokek dance now known as entertaining dance which has a nonverbal communication meaning in its movement, facial expression and also the outfit of the dancers.

Some suggestions can be added of this research, such as, the government who has the policy should have to pay attention the existence of Cokek Dance with preserve it into continuing program and specifically to preserve the dance arts of Betawi. And the indigenous community should disseminating Cokek Dance into wider community.

Key Word : Descriptive, Nonverbal Communication, Cokek Dance and Betawinese

ABSTRAK

Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi (Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi)

Oleh :
Muhammad Irfan Noerochman
NIM. 41812157
Skripsi ini dibawah bimbingan :
Dr. Drs. H.M Ali Syamsudin Amin, S.Ag., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi. Untuk menjawab masalah penelitian diatas maka diangkat sub fokuter makna gerakan, makna ekspresi wajah, dan makna pakaian pada seni tari cokek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan informan berjumlah tiga orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat makna komunikasi nonverbal pada **makna gerakan** penari dalam tari cokek yaitu gerak soja didada yang bermakna untuk menjaga hati dan saling membantu dalam kehidupan, gerak soja berhadap-hadapan yang bermakna bahwa hidup harus saling membantu, gerak mendayung perahu yang bermakna bahwa kehidupan diibaratkan sebagai lautan dibutuhkan keberanian, kegigihan dan semangat untuk mengarunginya dan gerak menunjung lawang pintu yang bermakna pentingnya menjaga anggota tubuh dari atas kepala hingga ujung kaki. **Makna Ekspresi Wajah** penari cokek menampilkan ekspresi tersenyum yang bermakna pentingnya keceriaan dan semangat dalam kehidupan, ekspresi ini bertujuan untuk menghibur. **Makna Pakaian** yang digunakan penari cokek bermakna nonverbal dari bentuk baju yang tidak menunjukkan aurat yang berarti pentingnya menjaga norma kesopanan, kemudian warna yang digunakan merah berarti kekuatan, kuning berarti kemakmuran dan hijau berarti kemurnian dan kesucian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna komunikasi nonverbal pada seni tari cokek mengalami perubahan makna yang sebelumnya memiliki unsur negatif berkaitan dengan minuman keras dan sensualitas sekarang ini telah hilang berganti dengan pesan moral dan tujuan hiburan, Tari cokek sekarang adalah tari hiburan yang memiliki pesan komunikasi nonverbal melalui gerakan, ekspresi wajah dan pakaian, yang digunakan.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah selaku pemegang kebijakan lebih memperhatikan eksistensi tari cokek dengan melestarikannya melalui program berkelanjutan yang mengkhususkan pelestarian tari Betawi. Dan perlunya peran komunitas adat suku Betawi dalam menyebarluaskan tari cokek kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Deskriptif, Makna, Komunikasi Nonverbal, Tari Cokek, Suku Betawi.

1. Pendahuluan

Komunikasi nonverbal adalah salah satu bentuk komunikasi dimana cara penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata maupun suara tetapi melalui gerakan anggota tubuh. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh, kontak mata, gerakan ekspresif. Berbagai penelitian menunjukan bahwa komunikasi nonverbal sangat penting untuk memahami perilaku manusia daripada memahami melalui kata-kata verbal yang diucapkan maupun tertulis.

Komunikasi nonverbal menjadi unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi secara keseluruhan. Karena nonverbal memiliki peranan penting dalam komunikasi baik itu antarpersonal, komunikasi massa maupun komunikasi kelompok. Karena selain komunikasi yang dilakukan secara verbal baik tertulis maupun menggunakan kata-kata selanjutnya perlu ditegaskan atau dikuatkan kembali dengan menggunakan komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dari perilaku manusia dapat dikatakan penting karena komunikasi nonverbal merupakan dasar bagi individu untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan maupun dirasakan oleh individu tersebut

Hal lainnya yang menjadikan komunikasi nonverbal penting dalam interaksi antar individu adalah karena komunikasi nonverbal mampu menciptakan sebuah kesan yang mendalam. Komunikasi nonverbal efektif untuk menyampaikan dan menciptakan kesan mendalam.

Aplikasi nyata dari komunikasi nonverbal dapat dilihat dalam kesenian tari tradisional. Kesenian merupakan warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya dari waktu ke waktu. Dalam sebuah tari ini memiliki gerakan yang didalamnya terdapat makna. Salah satu seni tari yang pada gerakannya terdapat makna komunikasi nonverbal adalah tari cokek yang berasal dari kebudayaan Betawi, Betawi sendiri merupakan sebutan nama suku yang terdapat di Kota Jakarta dan sekitarnya yakni suku Betawi.

Tari Cokek merupakan salah satu tarian klasik suku betawi. Tarian ini merupakan tari pergaulan suku betawi untuk memeriahkan pesta adat. Tari Cokek merupakan hasil akulturasi dari kebudayaan yang berbeda, kedua kebudayaan tersebut adalah kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan Betawi. Pada awalnya kesenian tari cokek dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Tiongkok. Tarian ini bertujuan untuk menyambut dan menghibur para tamu yang hadir ke rumah-rumah tuan tanah. Tari Cokek termasuk dalam tari rakyat, artinya tari ini hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata. Jenis tari ini lahir dan dikembangkan oleh komunitas adat.

Pada mulanya Cokek merupakan sebutan bagi penyanyi untuk menghibur tamu yang datang ke rumah saudagar Tionghoa baik sebagai tamu maupun pada saat saudagar tersebut mengadakan pesta seperti pada pesta perayaan hari besar dan pada saat pesta pernikahan. Para penyanyi ini biasanya adalah wanita yang bekerja pada saudagar Tionghoa tersebut. Seiring berjalannya waktu para saudagar meminta para penyanyi tadi untuk tidak hanya menyanyi tetapi melainkan sambil menari para penari cokek ini biasa disebut wayang cokek. Tarian ini dilakukan oleh wanita baik tunggal maupun secara berkelompok.

Pada waktu yang lalu tari Cokek dikenal oleh sebagian masyarakat sebagai tarian yang memiliki makna negatif. Pandangan negatif tersebut berasal dari gerakan tari Cokek yang dianggap memiliki unsur sensual yang bertujuan untuk menarik lawan jenis yakni para laki-laki yang melihat pertunjukan tersebut untuk ikut turut serta menari bersama para wayang cokek ini kemudian memberi imbalan berupa uang kepada para wayang cokek. Orang Betawi menyebutnya "*ngibing cokek*" Tamu yang ikut menari bersama wayang cokek ini biasanya sambil meminum-minuman keras.

Setiap gerakan yang terkandung pada tari cokek memiliki maksud tertentu, jadi terdapat makna dalam setiap gerakan yang dilakukan dalam tari cokek ini yang memiliki tujuan tertentu. Gerakan dalam tari cokek merupakan gerakan yang harmonis dan luwes dengan gerakan tangan yang gemulai dan pinggul yang bergoyang seirama. Selain itu, penari juga memadukan gerakannya dengan memainkan selendang yang digunakan sehingga penari terlihat anggun dan mempesona. Gerakan ini melibatkan seluruh anggota tubuh mulai dari kaki hingga ujung kepala. Seperti ketika penari cokek mengarahkan tangannya ke dada yang menggambarkan bahwa setiap orang harus menggunakan dan mengembangkan nilai toleransi di kehidupannya. Dengan menggunakan hati maka orang bisa menghargai dan berbuat toleran terhadap orang lain.

Selain gerakan khas yang dimiliki oleh tari cokek, yang menarik perhatian adalah pakaian yang digunakan oleh para penari cokek. Pakaian tersebut berupa baju yang dinamakan baju kurung yang terbuat dari bahan satin para penari menggunakan selendang yang dikenakan di leher mereka. Warna pakaian tersebut biasanya berwarna cerah seperti merah, hijau dan kuning.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat kerangka pikir yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan bahasa verbal. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan, ekspresi wajah dan pakaian yang digunakan.

Pada penelitian ini kesenian tari dianggap memiliki makna komunikasi nonverbal tertentu yang terkandung dalam unsur-unsur dari tari tersebut. Makna nonverbal memiliki arti yang sangat penting. Dalam seni tari cokek, terdapat pesan nonverbal di dalamnya. Pesan nonverbal terdapat pada gerakan, ekspresi wajah dan pakaian..

3. Objek dan Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif mengenai komunikasi nonverbal dari Larry A Samovar, Richard E Porter dan Edwin R. McDaniel. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting).*

Menurut Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah :

> “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono,2014:9)

4. Hasil dan Pembahasan

Pada mulanya istilah “cokek” merupakan sebutan bagi penyanyi yang mengisi pertunjukan untuk menyambut tamu agung yang datang ke rumah saudagar tionghoa pada masa itu. Seiring perkembangannya cokek tidak hanya sebatas menyanyi saja melainkan menari juga ditampilkan dengan diiringi gambang kromong, para penari ini biasa disebut dengan wayang cokek.

Pertunjukkan tari cokek biasanya dibawakan ketika terdapat acara pernikahan, maupun festival daerah. pada zaman dulu merupakan tarian wajib untuk mengiringi suatu kegiatan pesta, terutama pesta pernikahan.

Pada zaman dulu tari cokek ini erat kaitannya dengan minuman keras dan tindak asusila, hal ini karena penari cokek di waktu yang lalu bisa disawer ketika penari cokek mengajak tamu yang biasanya laki-laki untuk “ngibing” pada saat itu penari cokek melakukan gerakan yang sensual karena saling bersentuhan kemudian si pria memberi sejumlah uang kepada penari cokek.

Di masa sekarang tari cokek telah menjadi tari hiburan pada perkembangannya tari ini menghapus unsur negatifnya yang dipertahankan hanya unsur positif tanpa mengurangi nilai tari cokek yang ada sebagai tari hiburan.Tari cokek merupakan tari kreasi yang dikhususkan sebagai tari pergaulan. Dahulu dimiliki dan dikelola oleh *taukek* sebutan bagi tuan tanah dari Tionghoa sebagai penyambut kedatangan tamu undangan..

Gerakan dalam tari cokek yang didalamnya terdapat makna komunikasi nonverbal. Secara berurutan yang pertama adalah gerak soja di dada lalu dilanjut gerak soja berhadap-hadapan kemudian gerak mengayuh perahu dan terakhir gerak menunjuk kepada lawang pintu yang dimiliki manusia.Gerakan tarian ini menggambarkan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan. seperti gerakan soja di dada yang berarti perlunya mengelola hati dan memiliki hati yang bersih dan dijaga agar tidak terkotori oleh perbuatan maupun pikiran yang buruk. Gerak soja berhadap-hadapan ketika penari saling berhadapan satu sama lain yang bermakna hidup saling menolong segala permasalahan hendaknya diselesaikan bersama-sama.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV, Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. **Makna gerakan** penari dalam seni tari cokek ini menceritakan tentang tata cara hidup manusia yang baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Hal ini terlihat dari gerakan penari yang menyentuh anggota badannya dan hal-hal yang harus dijaga oleh manusia agar tetap seimbang dalam hidupnya.
2. **Makna ekspresi wajah** yang ditampilkan oleh penari cokek yaitu ekspresi wajah yang ceria dan tersenyum. yang menggambarkan semangat dan sukacita, kehidupan perlu dijalani dengan semangat agar hidup lebih indah untuk dijalani dan memberikan kegembiraan bagi penonton.
3. **Makna pakaian** yang digunakan oleh penari cokek yang memiliki warna cerah seperti merah, kuning dan hijau, dinamakan baju kurung baju ini dibentuk untuk tidak memperlihatkan lekuk tubuh yang berarti pentingnya menjaga kesopanan. pemilihan warna ini memiliki tujuan tertentu. Warna merah melambangkan keberanian dan kekuatan, warna kuning melambangkan kemakmuran, hijau melambangkan kemurnian dan kesucian.
4. **Makna Komunikasi Nonverbal tari Cokek Suku Betawi** yaitu terdapat perubahan komunikasi nonverbal pada tari cokek yang diperlihatkan pada gerakan yang lebih dinamis dengan tujuan hiburan, di waktu yang lalu tari cokek memiliki pandangan negatif karena berhubungan dengan minuman keras dan tindakan asusila, tari cokek pada masa sekarang adalah tari hiburan untuk menghibur dan unsur negatifnya telah dihilangkan.

6. Daftar Pustaka

Buku-buku :

Bungin, Burhan. 2008.*Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus.* Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran

Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____ 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Samovar A. Larry, Porter E. Richard, McDaniel R. Edwin. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures)*, Jakarta : Salemba Humanika.

Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

West Richard, Turner Lynn. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika

Karya Ilmiah :

Niluh Ayu Anggaswari. 2014. *Komunikasi Nonverbal dalam Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kebudayaan Bali.* Bandung : UNIKOM

Ade Lukman Nurul Hakim. 2012. *Pesan Nonverbal dalam "Gerak" Tarian Topeng Klana Cirebon.* Bandung : UNIKOM

Niluh Herawati. 1998. *Tari Sanghyang Dedari Di Gianyar Bali Selatan 1930-1974.* Depok : UNIVERSITAS INDONESIA

Internet Searching :

http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/305/tari-cokek

diakses pada hari minggu tanggal 6 Maret 2016 pukul 17.37

http://www.negerikuindonesia.com/2015/04/tari-cokek-tarian-tradisional-betawi.html

diakses pada hari minggu tanggal 6 maret 2016 pukul 18.14

http://www.senitari.com/2015/10/sejarah-tari-cokek-betawi.html

diakses pada hari senin tanggal 7 Maret 2016 pukul 16.48